

STUDY TENTANG PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM NADA DAN DAKWAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah
YOGYAKARTA

Oleh :

ALIM QOMARIAH

9 0 2 1 0 8 2 0

1997

LIBRARY
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STUDY TENTANG PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM NADA DAN DAKWAH

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

ALIM QOMARIAH

9 0 2 1 0 8 2 0

1997

MOTTO



Artinya : "Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka ada pelajaran buat orang-orang yang mempunyai akal....."¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾Departemen Agama Islam RI. Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta : Yayasan pemyelenggara dan peterjemah Al Qur'an, 1977)hal.366

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan untuk :

- 1. Bapak dan Ibu tercinta*
- 2. kakak dan Adikku terkasih*
- 3. Almamaterku*



Drs. Wasyim Bilal
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA

NOTA DINAS Yogyakarta, 29 November 1996
Lamp. : 1 Bendel Kepada Yth.
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara Alim Qomariah yang berjudul "STUDI TENTANG PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM NADA DAN DAKWAH" telah siap dimunaqosyahkan. Kemudian atas kebijaksanaannya sesudah dan sebelumnya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 November 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Wasyim Bilal

NIP. 150.1609830

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul STUDY TENTANG PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM NADA DAN DAKWAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Alim Qomariah

NIM : 90210820

Telah dimunagosyahkan di depan sidang Munaqosyah
pada tanggal 6 Januari 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah.

Ketua Sidang

Drs. H.M. Hasan Baidaie

NIP : 150 046 342

Sekretaris Sidang

Drs. M. Husein Madhal

NIP : 150 179 408

Pengaji I /Pembimbing Skripsi

Drs. H.M. Wasyim Bilal

NIP: 150 169 830

Pengaji II

Drs. Fathuddin Abdul Gani

NIP: 150 058 707

Pengaji III

Drs. Afif Rifa'i.MS

NIP: 150 222 293

Yogyakarta, 6 Januari 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



- Drs. H.M. Hasan Baidaie

- NIP: 150 046 342

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt bahwa hanya karena rahmat-NYA semata, penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu penerangan dan penyiaran agama Islam pada fakultas Dakwah dengan judul :

STUDY TENTANG PESAN-PESAN DAKWAH

DALAM FILM NADA DAN DAKWAH

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa apa yang telah penulis susun dalam bentuk skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena disebabkan kemampuan serta kemampuan serta pengetahuan penulis sangat terbatas, sehingga bentuk penyusunan dan penyajian masih banyak kekurangannya, walaupun penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya.

Namun demikian atas segala petunjuk serta bimbingan yang penulis peroleh, setidak-tidaknya mendekati atau dapat dipakai sebagai dasar penulisan yang memadai. Maka atas bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari pembimbing dan semua pihak yang ada hubungannya dengan penulisan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan beserta Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Wasyim Bilal selaku pembimbing yang

telah memberi bimbingan kepada penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

3. Para pengamat film yang telah memberi informasi dalam pengumpulan Data pada pelaksanaan penelitian.

4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu membantu baik secara materiil maupun sprituil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Akhir kata harapan dan do'a penulis, mudah-mudahan Allah memberikan balsan yang setimpal atas semua jasa dan kebaikannya.

Yogyakarta, 28-November-1996

penyusun



Alim Qomariah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kerangka pemikiran Teoretik.....	7
1. Tinjauan Umum Dakwah.....	7
a. Pengertian Dakwah.....	7
b. Dakwah dan Unsur-unsurnya.....	8
1) Materi Dakwah.....	9
2) Media Dakwah.....	13
2. Tinjauan Umum tentang Film.....	15
A. Fungsi dan Jenis Film.....	15
1) Fungsi Film.....	15
2) Jenis-Jenis Film.....	18
B. Efektifitas unsur-unsur film	
Nada dan Dakwah.....	18

3. Tinjauan umum komunikasi dakwah Islamiyah naskah.....	23
4. Penyajian cerita sebagai methode dakwah.....	25
5. Ekspresi religius dalam naskah.....	28
F. METODE PENELITIAN.....	30
1. Sobyek dan Obyek Penelitian.....	31
2. Pengumpulan Data.....	31
a. Dokumentasi.....	31
b. Interview.....	32
3. Methode Analisa Data.....	32
BAB II. GAMBARAN UMUM :	
A. GAMBARAN UMUM TENTANG FILM NADA DAN DAKWAH.....	34
1. Proses pembuatan film.....	34
2. Gambaran cerita film Nada dan Dakwah.....	42
a. Tema dan Topik Film.....	42
b. Unsur-unsur teks dalam film.....	45
1. Tinjauan dari sudut isi.....	45
2. Tinjauan dari sifat teks.....	47
3. Tinjauan dari segi bentuk.....	49
4. Tinjauan dari segi simbul.....	51
3. Teks sebagai suatu materi dikemas dalam karya sastra.....	53
4. Pengemasan media film sebagai penyalur message.....	59

B. ISLAM DALAM FILM NASIONAL.....	63
BAB III. ANALISA DATA	
A. KLASIFIKASI PESAN-PESAN DAKWAH.....	67
B. ASPEK-ASPEK DAKWAH DALAM FILM NADA DAKWAH.....	67
1. Akhlaqul Karimah terhadap masyarakat..	68
- wasiat dalam kebenaran (nasehat)	
- Ta'awun (tolong-menolong)	
- musyawarah	
- Ukhuwah (persaudaraan)	
2. Akhlaqul karimah terhadap diri-sendiri	75
- Hilmun (menahan amarah)	
- Syajarah (Berani Berkata Benar)	
3. Akhlaqul karimah yang berhubungan dengan Allah.....	84
BAB IV : PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	94
B. SARAN-SARAN.....	96
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari salah paham dan perbedaan pendapat interpretasi, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada kaitannya dengan judul di atas :

1. STUDY

Study merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa inggris yakni "STUDY" belajar, mempelajari, menelaah, menyelidiki dan memberikan.¹⁾

2. PESAN-PESAN DAKWAH

Pesan adalah (Pesanan), suruhan, perintah, nasehat, permintaan, amanat. yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Di sini mengandung pengertian bahwa ada sesuatu yang harus disampaikan itu dapat berupa lambang-lambang yang bermakna dan dapat dipahami oleh kedua belah pihak sehingga menimbulkan satu persepsi. Lambang-lambang yang dimaksud dapat berupa kata-kata atau bahasa (verbal) maupun isyarat ataupun non bahasa.(non verbal) Menurut Onong uchayana Efendy bahwa "Massage" Pesan yang merupakan seperangkat lambang

¹⁾W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta PN : Balai Pustaka, 1984), hlm. 187

bermakna yang disampaikan oleh komunikator.²⁾

Pesan-pesan dakwah disini adalah pada cerita dan adegan pada film Nada dan Dakwah yang di batasi pada:

- a. Akhlaqul karimah terhadap masyarakat mengenai Nasehat, ta'awun (tolong-menolong) Musyawa rah, ukhuwah
- b. Akhlaqul karimah terhadap diri-sendiri meliputi Hilmun (menahan amarah) Syajah berani karena benar.
- c. Akhlaqul karimah yang berhubungan dengan Allah.

3. FILM NADA DAN DAKWAH

Yang dimaksud dengan film Nada dan Dakwah adalah dalam film yang bertemakan dan bersifat Islami merupakan film dakwah yang diproduksi oleh PT. Bola Dunia pada tahun 1991 di sutradarai oleh Khoirul Umam, penulis skenario Asrul Sani.

Dari penegasan konsep diatas dapat dijelaskan bahwa maksud judul "STUDY TENTANG PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM NADA DAN DAKWAH " adalah penelitian tentang pesan dakwah yang ada dalam proses kegiatan seruan kepada semua umat ke jalan yang

²⁾Onong Uchayana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 1992) hlm.. 18

benar melalui film Nada dan Dakwah. Yang meliputi: akhlaqul karimah terhadap masyarakat mengenai nasehat, Ta'wun (tolong wmenolong) Musyawarah, Ukhuwah. Akhlaqul karimah terhadap diri sendiri mengenai Hilmun (Menahan amarah) Syajah (berani karena benar) Akhlaqul karimah yang berhubungan dengan Allah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Film adalah karya yang proses pembuatannya tidaklah mudah dan hanya dapat dikerjakan bagi orang-orang special tentang tehnik perfilman. Film sebagai media informasi, komunikasi, propaganda pendidikan dan hiburan yang diminati dari berbagai lapisan masyarakat. Tidaklah orang salah menyebut, Bahwa studio film itu adalah pabrik mimpi seperti halnya seseorang pada waktu tidurnya. Film itu kadang-kadang berkesan di dalam sanubari seseorang. Dan tidaklah mustahil kalau segala yang dilihatnya itu akan mempengaruhi jiwanya dengan sungguh-sungguh.

Karena itulah film adalah alat yang paling ampuh sekali terhadap rakyat banyak yang memang lebih banyak bicara dengan hati daripada dengan akal. Itulah rahasia sukses sebuah film yang sanggup mendobrak pertahanan akal dan langsung bicara kedalam hati sanubari penonton dengan cara meyakin-

kan.

Dari pengaruh film yang mudah melekat dihati masyarakat menjadikan fungsi yang lebih besar lagi disamping sarana missi bertendensi untuk mempengaruhi pendapat umum dan juga untuk menanamkan kesadaran keinsafan dan pengertian terhadap Ilmu Pengetahuan, Kebudayaan, Ekonomi, Ajaran-ajaran atau untuk mempengaruhi masyarakat. maka film sangatlah relevan apabila film itu sebagai media dakwah Islamiyah dan penayangan itu bisa melalui gedung film, Televisi maupun Video Kaset.

Film juga merupakan sebuah tontonan sekaligus tuntunan. Tontonan karena dapat dilihat dan disimak, menjadi tuntunan karena isi cerita film mengandung nasehat dan ajakan yang baik. Ajakan itu melalui alur cerita atau melalui dialog-dialognya. Film sebagai tuntunan dapat juga diketahui dari sifat manusia sesuai dengan tokoh itu. Dianggap baik untuk ditiru dan di ambil manfaatnya.

Sebuah persoalan yang menarik dari dunia perfilman akan timbulnya film-film yang hanya menonjolkan kekerasan dan kebebasan sex, sehingga dari tujuan pembuatan film itu dapat di tebak mengarah ke segi komersial dan bisnis. Jelasnya film yang mengandalkan kesan-kesan pornografi yang akan mempengaruhi dan merusak moral masyarakat khususnya generasi muda yang mencari identitas diri.

Dengan memahami pengaruh film terhadap masyarakat dan peranan film yang mudah masuk dalam hati penonton baik sebagai media komunikasi untuk tujuan budaya dan Pendidikan , penerangan ajaran-ajaran dan Hiburan. Dengan demikian diharapkan banyak munculnya sutradara dan produsen muslim untuk menjawab tantangan dalam membentuk masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman dengan menyajikan film-film yang bermakna Islam. Seperti film yang penulis bahas yang ternyata sangat relevan dan menarik untuk ditukar pikiran yang berjudul Nada dan Dakwah.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari kerangka permasalahan tersebut peneliti berusaha merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan-pesan dakwah Dalam Film Nada dan Dakwah tentang akhlaqul karimah terhadap masyarakat mengenai nasehat, Ta'awun (tolong menolong) Musyawarah Uhkuwah (persaudaraan), akhlaqul karimah terhadap diri sendiri meliputi Hilmun (menahan amarah) Syajah (berani karena benar) Akhlaqul karimah yang berhubungan dengan Allah
2. Bagaimana pesan-pesan religius yang dikemas dalam naskah sebagai media komunikasi Dakwah Islamiyah.

D. TUJUAN PENELITIAN.

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui dan mengungkapkan isi pesan-pesan dakwah melalui film yang berjudul Nada dan Dakwah. Yang meliputi Akhlaqul Karimah terhadap masyarakat mengenai Nasehat, Ta'awun (tolong -menolong) Musyawarah, Ukuwah, Akhlaqul karimah terhadap diri sendiri, Hilmun (menahan amarah) Syajah (berani karena benar). Akhlaqul karimah terhadap yang berhubungan dengan Allah.
2. Ingin mengetahui pesan-pesan religius yang dikemas dalam naskah sebagai media komunikasi dakwah Islamiyah.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi atau bahan acuan bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang pesan-pesan dakwah dalam film.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi disamping juga diharapkan akan dapat memberikan sumbanghan pikiran secara tertulis demi penyumbangan Dakwah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi produsen film yang bertemakan Islam sebagai salah satu metode Dakwah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Dalam hal ini penulis akan menguraikan tentang dakwah dan film secara umum yang merupakan hasil yang telah dijadikan kerangka acuan dalam penelitian secara konsepsional yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini.

1. Tinjauan Umum Dakwah

Hampir tiap muslim memahami bahwa melakukan dakwah itu adalah suatu kewajiban bagi kaum muslim. Paling rendah dalam tingkat fardlu kifayah, karena dakwah adalah suatu kewajiban dan kehidupan agama tidak akan berdiri tanpa dakwah. Serta menyebarkan kebaikan-kebaikan dan membicarakan aqidah di antara manusia.

a. Pengertian Dakwah

- Menurut A. Hasby
Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam.³⁾
- Menurut H. Arifin.
Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lesan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya. Dilakukan secara sadar dan berencana dalam rangka mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴⁾

³⁾A. Hasby, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 18.

⁴⁾H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 17

Dari pengertian di atas esensi dakwah adalah terletak pada ajaran, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran dengan penuh kesadaran agar timbul dalam dirinya suatu pengetahuan, sikap penghayatan, pengalaman terhadap ajaran agama Islam yang meliputi aqidah, syari'ah dan muamalah.

Dalam hal ini Allah swt juga memberikan tuntunan tentang cara berdakwah. Allah swt berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا
هَذِهِنَّ مِنْ أَنَّمَلَ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا لَمْ يَتَدْرِيَنَّ .

(العن : ٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bermujadalah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu adalah maha mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalanNYA dan Dia maha mengetahui tentang orang-orang yang memperoleh petunjuk." (Al Qur'an Surat An Nahl, 16:125)⁵⁾

B. Dakwah dan Unsur-unsurnya

Islam sebagai agama dakwah. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam pemaksaan terhadap manusia agar mereka mau

5)Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al Qur'an Depag RI, 1982/1983), hlm. 141.

memeluk agama Islam.

Kesemuanya mempunyai kriteria sendiri-sendiri :

1. Materi Dakwah.

Ajaran-ajaran Agama Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak manusia agar mereka mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan. Sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.⁶⁾

Ajaran-ajaran Islam itu dapat dibagi menjadi tiga macam:

a. Keyakinan dan Aqidah.

Aqidah ini merupakan fundamen bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadikan dasar dan memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Aqidah ini merupakan tema bagi dakwah Rasulullah ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Mekkah. Hal ini dapat dilihat di dalam kandungan ayat-ayat Makkiyah. Dan juga merupakan tema bagi dakwah para Rasul yang

⁶⁾Drs. M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 17.

diutus sebelumnya. Aqidah ini meliputi keimanan kepada Allah swt, para Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan kepada para Rasul, adanya hari kiamat, dan adanya Qodlo dan Qodar serta masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan.

b. Hukum-Hukum.

Hukum-hukum itu merupakan peraturan atau sistem yang disyariatkan oleh Allah untuk umat manusia. Baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Kemudian Rasulullah saw yang memberikan keterangan dan penjelasan. Hukum-hukum ini terbagi menjadi lima bagian.

Bagian pertama adalah ibadah. Ibadah yaitu sesuatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba dengan tuhannya Dzat yang wajib disembah. Ibadah ini meliputi cara sholat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Nabi Muhammad saw bersabda:

بِنِي إِلَاسَلَامُ عَلَىٰ حَسْنٍ شَهَادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَإِيتَاءَ
الرَّزْكَةِ وَالْحَجَّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ . دِرْواهُ بْنُ حَارِي عَمَّارِ عَمْرٍ

Terjemahannya: Islam dibangun diatas lima perkara: 1. Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang wajib disembah dengan hak selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah. 2. Mendirikan sholat. 3. Menunaikan zakat. 4. Beribadah Haji dan berpuasa di bulan Ramadlon. (HR. Al Bukhori dan Ibnu Umar)⁷⁾

Bagian kedua adalah hukum keluarga atau Al Ahwalusy syahsyiyah meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafkah, dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Bagian ketiga adalah hukum-hukum yang mengatur tentang ekonomi atau Al Muamalatul Maliyah meliputi hukum jual beli, gadai, perburuan, pertanian, dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Bagian keempat adalah hukum pidana meliputi hukum Qishash Ta'zir dan masalah-masalah yang ada dalam lingkupnya.

Bagian kelima hukum-hukum ketatanegaraan meliputi hukum-hukum perang, perdamaian, ghanimah, perjanjian dengan negara-negara lain dan masalah-masalah yang berkaitan dan berada dalam lingkup ketatanegaraan.

Lima macam bagian hukum dikemukakan oleh Muhammad Saltut dalam bukunya: "Minhudal Qur'an sedangkan kitab fiqh yang lama membaginya menjadi empat bagian pokok yaitu: 1. ibadah. 2. Muamalah atau perdata. 3. Munakahah atau perkawinan. 4. Jinayah atau pidana.

⁷⁾Drs.M. Masyur Amin., Op.Cit. hlm :18

Hukum itu semua telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad ketika beliau membina masyarakat Islam di Madinah dan dilanjutkan oleh Khalifah-khalifah yang membinanya.

c. Akhlak dan Moral.

Akhvak atau moral merupakan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi sifat-sifat yang terpuji. Nabi Muhammad saw diutus menjadi Rasul dengan maksud untuk membina dan menyempurnakan akhlak. Beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعْثَتَ لِتُكَمِّلَ مَحَاجِرَمُ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: Bahwa aku diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak. (Budi pekerti) HR Ahmad.⁸⁾

Memang sejarah dakwahnya Nabi Muhammad dihiasi dengan akhlaknya yang mulia sehingga dakwah beliau banyak mengikat umatnya saat itu teman atau lawan menghormatinya. Dari bentuk-bentuk ibadah dalam rukun Islam yang berupa sholat, puasa, zakat dan ajaran Islam lainnya merupakan tingkatan kesempurnaan yang harus dicapai manusia, sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan takwa yang dipantulkan melalui akhlak mulia.

⁸⁾ Muhammad Ghazali, *Akhvak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksono, 1986), hlm. 15.

Bagi seorang yang tidak dapat mengambil inti dari ibadahnya untuk mensucikan jiwanya, hati dan pikirannya dalam memperluas hubungan dengan Allah dan kepada semua manusia maka merugilah dia dan turun martabatnya. Oleh karena itu akhlak mempunyai kedudukan penting dalam Islam.

Dengan demikian ajaran akidah, syariah dalam Islam merupakan suatu kesatuan yang bulat dan utuh tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

1) Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan Islam karena media sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi dakwah.

Menurut Dr. Hamzah Ya'kub, media adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang fital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. Media dakwah dapat digolongkan menjadi lima golongan, yaitu:

- a) Lesan : Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, diskusi, pidato, ceramah, kuliah, seminar, musyawarah, nasehat, ramah-tamah dalam anjang sana, obrolan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
- b) Tulisan : Dakwah yang dilakukan dengan peranta-

raan tulisan umpamanya: Buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet. Da'i yang spesialis di bidang ini harus menguasai jurnalistik, yakni ketrampilan mengarang dan menulis.

- c) Lukisan : Yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita. bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi anak-anak
- d) Audio visual : Yaitu suatu cara menyampaikan secara merangsang penglihatan dan pendengaran, bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, film, dan radio.
- e) Akhlak : Yakni suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan, misalnya, menjenguk orang sakit, pembangunan masjid poliklinik.

Dengan demikian, media harus diupayakan keberadaannya sesuai dengan kebutuhannya dan kesesuaian dakwah, media harus berusaha mengisi porsi-porsi komunikasinya sedemikian rupa sehingga publik yang mengkomunikasikan tetap

an rupa sehingga publik yang mengkomunikasikan tetap tertarik¹⁰⁾.

2. Tinjauan Umum tentang Film

Pada dasarnya film adalah gambar yang diproyeksikan ke layar. Agar dapat diproyeksikan gambar diambil dengan alat semacam kamera foto pada bahan seloid. Dalam film gambar-gambar itu berturut-turut tidak ada selanya. Sehingga dapat menunjukkan urutan peristiwa, film bisa mengungkapkan kejadian sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat, baik kejadian masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang yang tentunya kesemuanya mempunyai tujuan tersendiri. Dalam urutan peristiwa, setiap gambar ada namanya sejenis frame. Jadi frame demi frame digerakkan atau diputar dan diproyeksikan ke layar, maka pada layar akan terlihat bayangan hidup dan memberikan proses visual yang kontinyu.

A). Fungsi dan Jenis Film

1). Fungsi Film

Pada mulanya fungsi hanyalah penyaluran bakat atau alat hiburan bagi orang -orang tertentu namun dalam perkembangannya fungsi film semakin bertambah luas di antaranya:

a. Film sebagai media komunikasi

Media komunikasi adalah alat bantu yang

¹⁰⁾Drs. H. Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam, teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung, cv Diponegoro, 1992) hlm :47-48.

individu untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal. Film sebagai media komunikasi karena dengan perantara film seseorang dapat menjalin hubungan dengan orang lain ataupun dengan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, misalnya, dalam bidang usaha, beberapa orang saling mengadakan hubungan (komunikasi) dengan mendirikan sebuah gedung film.

b. Film sebagai media pendidikan

Media pendidikan ialah alat, metode atau teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan siswa terdidik di dalam keseluruhan proses pendidikan. Film sebagai media pendidikan karena film yang berupa gambar-gambar berurutan dapat dilukiskan suatu peristiwa, cerita-cerita dan benda-benda murni seperti kejadian sebenarnya sehingga hal ini dapat kita pakai sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, sikap dan pemahaman.

c. Film sebagai media transformasi kebudayaan.

Kebudayaan berarti hasil budi daya atau hasil pemikiran manusia dan jelaslah film adalah salah satu hasil dari pemikiran manusia. Transformasi kebudayaan berarti pemindahan atau penyerahan kebudayaan dari satu

generasi berikutnya. Di sini mengandung pengertian bahwa ada beberapa periode kebudayaan yang masing-masing mempunyai eksistensinya sendiri sebagai tanda bahwa periode tersebut telah menyerahkan eksistensinya kepada berikutnya.

d. Film sebagai alat hiburan

Hiburan adalah salah satu dari kebutuhan psikis yang sangat diperlukan. Di sini film adalah salah satu di antara sekian macam alat hiburan yang murah dan mudah untuk dicapai atau dipenuhi serta dapat membawa penonton pada peristiwa atau keadaan sesuai dengan tema atau isi film, sehingga penonton merasa mengalami sendiri peristiwa itu dan dapat melupakan sejenak sela keruwetan pikiran atau persoalan-persoalan. Diharapkan dengan menonton film pikirannya menjadi segar dan timbul semangat baru.

e. Film sebagai alat pemenuhan kebutuhan finansial dan media propaganda.

Fungsi film yang tidak kalah pentingnya untuk saat ini adalah sebagai alat untuk pemenuhan kebutuhan keuangan. Hal ini dapat kita saksikan mulai dari penulisan naskah cerita sebuah film organisasi produser film, sampai kepada konsumen, semua itu tak lepas

dari konsumen, semua itu tak lepas dari perhitungan keuangan atau komersial, mulai dari sutradara, faktor aktris.

2. Jenis-jenis Film

Di dalam pedoman pelaksana FFI yang ditetapkan oleh menteri penerangan dengan SK 27A/Kep/Menpen/83 pada tanggal 14 Maret 1983 ada beberapa jenis film di antaranya:

- a. Film Dokumenter
- b. Film Ilmu Pengetahuan/Pendidikan
- c. Film Kartun
- d. Film yang tidak dapat digolongkan sebagai film cerita.¹¹⁾

Dengan melihat jenis film di atas bahwa film Indonesia harus mendukung peran kultural edukatif untuk kemajuan bangsa. Sedang implikasinya sosial dan budayanya tersimpul dalam potensi nya untuk mempengaruhi selera, sikap, nilai pengertian dan kesadaran yang harus benar-benar dirasakan rakyat sebagai suatu sarana pendidikan, hiburan, penerangan dan cita-cita pengembangan perfilman nasional.

B. Efektifitas Unsur-unsur Film dalam Dakwah

¹¹⁾ Prof.Drs.Amura. *Perfilman Di Indonesia dalam Era Orde Baru* (Jakarta , Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia 1989) hlm :101

Dari proses film sebagai tontonan dan tuntunan yang mempunyai daya guna yaitu sebagai media informasi, komunikasi, propaganda pendidikan juga sebagai sarana misi yang bertendensi untuk mempengaruhi pendapat umum menanamkan kesadaran, keinsyafan film yang mempunyai beberapa unsur termasuk penggunaan dialog dengan bahasa yang indah dan mudah dipahami, dalam pentayangannya sebuah film tanpa ada bahasa dan dialog tentunya film itu akan menjadi hampa dan tidak bisa dipahami, dari beberapa unsur yang melengkapi sehingga terciptanya sebuah film dan bercerita dengan dialog-dialog yang mudah dipahami oleh penonton, sekaligus ditunjang permainan yang bagus. Jadi jelasnya bahasa cerita, akting adalah unsur yang paling dan saling melengkapi dalam menciptakan sebuah film.

Bagusnya sebuah film yang biasa menarik penonton adalah suatu cerita yang menggambarkan film yang kebetulan ceritanya sama dengan sebagian kehidupan manusia, maka penonton dapat mengambil manfaat dari kejadian film itu. tentunya film itu tidak hanya menuntun penonton dengan gaya cerita yang bagus saja, tetapi juga pemain yang menjadi peran-peran mengandalkan keseluruhan daya akting, sehingga yang menjadi peran aktingnya betul-betul tidak kaku. tentu tidaklah mudah tetapi dengan kerja sama yang baik antara pemeran, sutradara, kamerawan dengan

tidak meninggalkan unsur film akan tercipta sebuah film yang siap dinikmati.

Terpadunya antara gaya bahasa, cerita dan akting dan didukung tata suara, tata lampu, set akan mudah membaca perasaan penonton karena yang nampak dalam layar persis seperti kehidupan manusia pada umumnya. Bahkan banyak terjadi penonton bisa terhanyut pada suatu cerita film sehingga bisa menangis dan tertawa.

Di sinilah seni efektifitas film dalam mempengaruhi penonton dari pemilihan bahasa, cerita dan akting yang baik sanggup menghanyutkan perasaan penontonnya. Tetapi akan menjadi lain pembuatan suatu film yang hanya mementingkan segi bisnisnya saja, sebab kebanyakan pembuatan film yang bersifat komersil tidak memperhatikan teknik dan pemain akting yang kuat hanya bersifat spontan. Barangkali ini sebuah kendala dalam film Indonesia yang sampai sekarang menjadi bahan pembicaraan bagi anggota yang terkait dengan dunia perfilman.

Suatu kenyataan apabila efektifitas dalam film mempengaruhi pada penontonnya terdapat gambar yang merusak moral, maka akan wajarlah itu akibat dari gambar-gambar dari beberapa film yang menyodorkan adegan-adegan porno. Sedangkan film-film nasional yang membicarakannya masalah-masalah agama belum mampu berbicara sepenuhnya untuk menjawab tantangan-

tantangan film porno.

Banyaknya idealisme yang ditampilkan melalui unsur-unsur film semakin memperjelas fungsi film sebagai media dakwah yang efektif. Antara film dan dakwah mempunyai kesamaan dari segi sasaran yang sama yaitu manusia, dan fungsinya sama-sama menyampaikan isi pernyataan dengan maksud agar manusia sependapat dan bisa saling mengetahui dan memahami. Film sebagai media komunikasi bila dibanding media lainnya seperti media cetak atau media dengar maka bisa dihubungkan dengan proses dakwah akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan, di satu sisi lain dakwah akan mendapat keuntungan yang besar karena pesan-pesan dakwah akan dipahami oleh obyek dakwah.

Melihat kesamaan dari jangkauan film dan dakwah maka kedudukan film adalah menyampaikan maksud dakwah mempunyai beberapa bentuk komunikasi dan sutradara, penulis skenario, produser film sebagai komuniaktor. Film mempunyai daya pengaruh yang sangat besar karena penonton yang sedang menikmati film maka seluruh pendukung eahaman dan perhatiannya tertuju dalam film tersebut serta tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan lainnya. Semakin film itu bermutu maka semakin kuat pula itu mempengaruhi penontonnya.

Semakin film itu bermutu maka semakin kuat pula

untuk mempengaruhinya penontonnya, Suatu film dikatakan bermutu bila memenuhi tiga kriteria yakni : Bermutu dalam bidang seni (Artistik) teknik, Penggarapannya, serta sukses dalam pemasarannya di samping itu yang menentukan corak dari hasil karya sebuah film salah satunya adalah persepsi film terhadap penontonnya. Bila insan film memandang penonton sebagai suatu masyarakat yang perlu untuk dikembangkan atau dengan kata lain insan film

punya tanggung jawab sosial, maka mereka akan berusaha membuat film yang betul-betul punya makna atau mutu yang tentunya tanpa harus meninggalkan kepentingan bisnis. Sebaliknya bila insan film memandang penonton atau masyarakat sebagai komiditi bisnis maka mereka akan menciptakan film yang banyak mengundang minat penonton, seperti bumbu sex yang berlebihan apakah cerita film itu bermanfaat atau sebaliknya bahaya bila ditiru penonton bukan sebuah persoalan buat insan film yang terpenting adalah bagaimana membuat film yang bisa laku keras karena mereka memandang film sebagai ajang bisnis belaka dan tanpa mereka sadari sudah meleset jauh dari kode etik perfilman.

Kejelasan film sebagai salah satu alternatif penyampaian maksud dakwah tidak dapat dipandang remeh atau mungkin mengharamkan. Sebab kekuatan-kekuatan yang dimiliki film haruslah dimanfaatkan

sebesar-besarnya untuk melakukan dakwah.

3. Tinjauan Umum Komunikasi Dakwah islamiyah dalam Naskah

Penggalian pesan-pesan religius karya sastra naskah drama dimungkinkan terwujud bila ada upaya study intedisipliner dengan pendekatan komunikasi sastra untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya dengan pendeatan lain diluar sastra yang dalam khasanah Islam di kenal dengan komunikasi dakwah. Pendekatan ini bisa dilihat dengan cara pandang Dakwah islamiyah. Karena Al-Qur'an sendiri juga selalu menekankan pentingnya makna dan memaknai kehidupan ini dengan dialog dan perbuatan baik, sebagaimana prinsip " Qaulah -Balighoh" dalam mereka tentang diri mereka dengan qaulan balighan "dalam surat An-nisa:ayat 63:" Berkata-lah kamu kepada mereka tentang diri mereka dengan qaulan balighan "kata Baligh" Dalam bahasa artinya sampai, maksudnya isi atau pesannya sampai mengenai sasaran dan mengenai tujuan. Dalam methode dakwah "Qoul" berarti ucapan komunikasi dan "Baligh" berarti fasih jelas maknanya terang dan tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki, oleh karena itu prinsip ini dapat diterjemahkan sebagai prinsip dakwah yang efektif, Persoalannya sekarang adalah Bagaimana dakwah yang dan efektif itu.

Dalam suatu riwayat pernah Irbat bin sariyah, salah seorang sahabat rosullah bercerita suatu hari

nabi menyampaikan pesan dan nasehat kepada kami , hingga bergetar hati kami dan berlinang air mata kami dibuatnya.Pengalaman dan peristiwa yang demikian ini sering dijumpai di tengah sebuah pertunjukan film karena timbulnya suasana haru dan tersentuh hatinya hingga secara spontan terdengar histeria dzikir yang bersaut-sautan.

Peluang penyampaian pesan -pesan religius seperti digambarkan diatas inilah yang diharapkan sebagai sarana pengaduan kembali kepada jalan illahi sebagai bentuk alternatif penuh variasi bagi pengembangan dan pelaksanaan kegiatan dakwah di bawah ini." Berbicaralah kamu kepada umat atau kami diperintahkan kamu berbicara kepada masyarakat sesuai dengan taraf kecerdasaan mereka , kaidah yang kemudian menjadi landasan utama para penulis dalam menekankan variasi dan keleluasaan penyampaian dakwahnya, di mana sebuah pesan dalam proses komunikasi merupakan elemen yang di adakan.

David K. Berlo dalam " The Context For Communication" yang di tulis kembali oleh B.aubrey Fisher menjelaskan , mengenai teorinya bahwa :

Pesan merupakan suatu peristiwa penting dalam proses komunikasi sebagai sebuah perilaku yang hendak mencerminkan atau mengaktualisasikan keadaan internal seseorang terhadap lingkungan.¹²⁾

12)B.aubrey Fisher, *Perspektif of human communication* (Terjemahan, Jamaludin Rahmad) Bandung, Remaja karya 1986, hlm:78.

Dalam drama perilaku pesan ini di refleksikan dalam bentuk-bentuk simbolik yang biasanya sangat bervariasi baik dari segi pilihan kata-katanya maupun pada kalimat secara keseluruhannya.

Maka jika pesan sebagai perilaku dalam kontek manusia religius yang terjadi kemudian adalah keterkaitan dan tanggung jawab pengalaman religiusitas, penulisannya yang tidak bisa dihindarkan lolos dalam karyanya. Dalam lingkungannya dunia kepenyairan sering kita dengar istilah penyair religius, dinamika demikian pasti bukan suatu pekerjaan yang mengada-ada, Sebab kita tahu bahwa pekerjaan seorang penyair atau penulis sastra adalah sebuah kerja penuh keseriusan.

4. Penyajian Cerita sebagai Methode Dakwah

Bercerita adalah bagaian dari dasar film, film tanpa ada cerita pasti tak bisa dirasakan dan dicerna. Berbeda dengan cerita yang ada di novel, kalau novel mempengaruhi pembaca hanya dengan cerita yang ada di novel-novel, kalau novel mempengaruhi pembaca hanya dengan cerita yang digambarkan secara hidup yang kalau kita lihat seperti pada kehidupan manusia pada umumnya, sehingga dari pemvisualan yang seperti sama pada kehidupan manusia maka kecendurungan untuk meniru dan mempengaruhi penonton sangat besar.

Kalau film sudah mendapat cerita dan kemudian di scanariokan selanjutnya film dituntut untuk menggambarkan scenario itu, Penggambarannya tentu tidak semudah

bercerita tetapi harus melibatkan keseluruhan awak film secara kompak, keindahan penyajian cerita yang di visualkan akan mudah dirasakan apabila cerita yang disuguhkan itu mengalur pada plot-plot yang telah ditentukan. Misalnya film yang menggambarkan cerita sex secara terbuka ,menonjol dan sangat berani serta menyuguhkan suatu kehidupan gembyar, royal, sadisme, brandalan, wanita-wanita muda mengliatkan tubuhnya,bahkan adegan perkosaan hingga menimbulkan teriakan para penonton, maksud dari pembuatan film itu barangkali hendak berpesan pada para penontonnya bahwa prilaku tersebut tidak benar dan harus di jauhi. Tetapi pembuat cerita lupa bahwa penonton tidaklah terdiri dari para pemikir atau pengkritik film semua yang mudah mencerna. Bagi orang-orang yang tidak kuat imanya justru mereka sejak dari rumah hendak menyaksikan adegan yang merangsang itu. Pertarungan dalam bathin seseorang rapuh imannya dan lemah karakternya tidak akan memenangkan gejolak yang negatif,akibatnya terang-ang juga untuk menirunya.

Tidak sedikit para penonton yang terdiri dari orang yang baik-baik tetapi dengan meyaksikan adegan-adegan yang negatif bukan saja yang tadinya tidak tahu lalu jadi tahu, tetapi sadar tidak sadar ia akan menjadi propagandis perilaku yang negatif yang seharusnya di isolir dan disisihkan,lambat laun menjadi perilaku pribadi yang kesemuanya itu tanpa kita

sadari.¹³⁾

Tetapi jika cerita film itu sengaja di buat adegan, seperti itu mengingat secara bisnis demi mengeruk uang sebanyak-banyaknya. Maka hal itu bukan saja melanggar kode etik Perfilman Nasional, akan tetapi bisa dikategorikan meracuni masyarakat Bangsa Indonesia, yang dewasa ini sedang membangun. Apa gunanya memvisualkan cerita yang memperlihatkan anak-anak muda, yang menyetir honda civic atau volvo baru yang mengkilap di zaman ini. Kita harus berpola hidup sederhana, hal itu sangat tidak mendidik generasi muda. Kehidupan gembyar serba merangsang dari kota Jakarta, kota metropolitan itu, atau orang-orang yang akan terpanggil untuk berbondong-bondong meninggalkan kampung halamannya.

Untuk menghidupkan suatu cerita film, memerlukan dialog-dialog yang ditata secara rapi agar tidak kelihatan menoton sehingga penonton tidak mudah bosan, tatanan dialog diseimbangkan agar penonton mudah mencerna dan bisa tatanan dialog diseimbangkan agar penonton mudah mencerna dan bisa mengenai perasaan jiwanya. Sebenarnya bercerita adalah methode yang banyak didapat dalam al-Qur'an seperti surat al-Lahab yang menceritakan Abu Lahab paman Nabi Muhammad Saw

13) Saifuddin Zuhri, *Nilai-nilai Agama dalam Kebudayaan Perfilman Indonesia*, Citra Film no. 03 Agustus 1994, hlm . 17.

yang kelakuan di akherat nanti akan mendapat siksa dineraka akibat ulah mereka di dunia, masih banyak lagi kisah orang kaya atau miskin baik kisah akibat yang ditimbulkan oleh kebaikan dan kejahatan.

Allah menceritakan kisah-kisah yang lalu didalam Al-Qur'an dengan cerita yang ada dalam film , Di dalam al Qur'an kisah-kisah yang diceritakan adalah betul-betul terjadi atau kisah nyata,sedangkan pada cerita film lebih banyak menceritakan hal-hal yang bersifat Imajinatif namun di tuntut realistik yang maksudnya gambaran cerita itu bisa terjadi pada manusia atau problem manusia tetapi juga yang menggambarkan kisah nyata.

Dari uraian di atas dapat di garis bawahi pembuatan cara menyajikan film yang selalu didasari dengan agama memang tidak mudah karena menyangkut perombakan sikap,pandangan hidup,dan pengertian sementara orang-orang yang berkepentingan dengan proses film serta tergantung pada idealisme. Para sobyek film,tetapi paling tidak semua pihak yang berkepentingan dalam pembuatan film itu hendaknya menyadari tugasnya tidak dapat dilepaskan dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

5. Ekspresi Religius Dalam naskah

Melihat dari caranya yang sangat serius, bagaimana intensitasnya para pemikir soal keagamaan ini melalui

berbagai karyanya dan dalam kesehariannya. ini bukti ketinggiannya dalam mengembangkan ajaran-ajarannya agama kesehariannya dalam mengamalkan ajaran agama dan pengalaman beragama, seseorang memang sangatlah pelik dan sulit untuk diukur baik melalui personal Approach sekalipun.

Gambaran yang akan mengantarkan keadaan kontekstual, tematik naskah drama dalam penelitian naskah. Hal ini maksudkan untuk memberikan penjelasan pengantar terhadap adanya hubungan teks bahwa hubungan antara teks dan konteks itu bersifat dialektik, Teks menciptakan konteks, persis sebagaimana kontek menciptakan teks, sedangkan makna timbul dari pergerakan antara keduanya.

Relevansi naskah drama sebagai teks dan keadaan masyarakat lingkungannya diluar teks. Memang begitu saja menjadi satu-satunya, ukuran apakah naskah drama itu mengandung pesan atau tidak, kontek atau tidak, namun banyak peniliti memakai ukuran kasusasteraan itu mengatakan bahwa karya sastra naskah drama haruslah jujur dan menggetarkan hati pembacanya. Seperti yang dikatakan oleh Kuntowijoyo "Karya sastra sebagai simbol verbal mempunyai peranan diantaranya sebagai cara pemahaman (Mode of Comprehension) Cara perhubungan (Mode of Communication) obyek karya sastra realitas (Apapun juga yang di maksud realitas oleh pengarangnya) Apabila realitas berupa peristiwa sejarah maka karya

sasra dapat :

Pertama : Mencoba menterjemahkan peristiwa dalam baha sa Imajiner dengan maksud untuk memahami peristiwa sejarah menurut kadar kemampuan pengarangnya.

Kedua : Karya sastra dapat menjadi sasra bagi pengarangnya untuk menyampaikan pikiran perasaan dan tanggapan mengenai suatu peristiwa sejarah.

Ketiga : Seperti juga karya sejarah, karya sastra dapat merupakan penciptaan kembali sebuah peristiwa. Sejarah sesuai dengan pengetahuan dan daya imajiner pengarang.¹⁴⁾

Oleh karena itu gejolak sosial politik, sosial ekonomi dan sosial budaya , sangat berpengaruh dalam banyak tulisan naskah drama maka tidak heran jika muncul angkatan atau preodisasi dan klasifikasi dalam dunia sastra Indonesia. Itu tidak lain telah terjadi hubungan yang sangat erat antara struktur karya sastra yang saling mempengaruhi dengan situasi atau teks yang berbicara dan teks yang di bicarakan.

E. METODE PENELITIAN

14) Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, tiara wacana .1987 hlm 127 .

1. Sobyek dan Oyek Penelitian

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini adanya suatu metode. dalam penelitian ini digunakan metode dekriptif yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan. Yang menjadi subyek penelitian film Nada dan Dakwah tentang pesan-pesan dakwah sedangkan obyek yang diteliti adalah isi pesan-pesan dakwah yang ada dalam film Nada dan Dakwah. Penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.

2. Pengumpulan Data.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini diadakan pengamatan terhadap film Nada dan Dakwah serta catatan dan bukti- dalam kaset video serta pustaka-pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian. Dengan digunakan penelitian ini diharapkan data penelitian terkumpul sehingga dapat mengungkapkan obyek penelitian secara obyektif. Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama sebagai metode penelitian.

b. Interview.

Metode interview adalah : Metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak secara sistimatis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁵⁾

Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan maksud mencari pertimbangan-pertimbangan tentang film yang penulis bahas. Wawancara ditujukan kepada pengamat film sebagai data pelengkap.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Content Analisis atau kajian isi yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan pemilihan kategori-kategori untuk mengklasifikasikan pesan-pesan yang telah ditentukan yang ada dalam film yang berjudul Nada dan Dakwah. Secara terinci langkah-langkah analisis yang dimaksudkan adalah:

1. Merekam atau memutar film yang dijadikan peneli-

¹⁵⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research jilid 2* Yogyakarta : Andi Offset, 1989)hlm : 198

tian.

2. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
3. Menganalisis isinya untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan dalam penegasan judul.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pesan-pesan dakwah di dalam film nada dan dakwah mengenai akhlaqul Karimah terhadap masyarakat yang meliputi : nasehat, Ta'awun (tolong-menolong) Ukhuwah (musyawarah) yang ditujukan kepada penonton .

Kesabaran dalam hal perjuangan dengan menyiadari sepenuhnya bahwa setiap perjuangan mengalami masa up and down. Masa naik dan masa turun, masa menang dan masa kalah. Tidak putus harapan tidak patah semangat, sabar dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat berusaha agar orang lain tidak terperosok kejurang kesesatan dengan melakukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, yakni menyuruh manusia melakukan kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan yang buruk.

2. Pesan-pesan Dakwah didalam hal akhlaqul karimah terhadap diri-sendiri yang meliputi hilmun (menahan amarah) dan Syajah (berani karena benar) Dalam kasih sayang sesama manusia di dalam film ini pada pesan-pesan

dakwah menggambarkan perbuatan baik atau amal sholeh yang berhubungan dengan Allah atau yang bertalian dengan sesama manusia diri sendiri dan alam semesta. Juga sangat erat kaitannya dengan niat karena allah menjalankan perintah dan petunjuknya, yang berupa pemberian dengan harta benda, tenaga dan pikiran tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan pergaulan sehari-hari di dalam masyarakat.

3. Akhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah pesan-pesan yang disampaikan dalam film ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertanggung jawab yang taat dan cinta pada Allah dan rosulnya. Mengamalkan kebajikan dan menjauhi kemungkaran, berjiwa mulia sebagai bekal di dalam menghadapi ketidak tentuan situasi dan kondisi zaman
4. Film dapat dipergunakan sebagai alat pendidikan, penerangan, propaganda dan dakwah, karena antara film dan dakwah mempunyai persamaan dari segi sasaran dan fungsi. Yang sama-sama menyampaikan isi pernyataan dengan maksud agar manusia lain sependapat dengannya, jadi film tidak dapat dilewatkan begitu saja karena film itu semakin kuat pula untuk mempengaruhi penonton sehingga tidak sekedar tontonan tapi juga tuntunan.

B. SARAN-SARAN

Dari penelitian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya ada saling pengertian dan saling membantu antara orang film, para da'i, pemerintah dan masyarakat demi terciptanya pembinaan masyarakat yang di cita-citakan.
2. Orang-orang film hendaknya tidak hanya membuat film-film hiburan dan komersil tetapi hendaknya membuat film yang bisa ditonton sekaligus menjadi tuntunan masyarakat.
3. Hendaknya para da'i berusaha menjadi penulis skenario, produsen dan sutradara bila situasi dan kondisi mengijinkan untuk hal itu, karena dakwah dalam film ini menurut hemat penulis tidak harus selalu menonjolkan ayat-ayat Al Qur'an tetapi menampilkan satu tokoh atau menampilkan sosok yang berpribadi muslim dengan konflik sosialnya.
4. Hendaknya film-film yang membicarakan sosial keagamaan seperti film Nada dan Dakwah, Al-kausyar, Sunan Kalijaga, Sunan Gunungjati, bisa dicontoh dan ditiru bagi film-film lainnya. Hal ini bukan berarti punya anggapan bahwa film yang berbau religius itu kurang menarik dan mengharapkan film-film Indonesia

hendaknya membantu para da'i dalam melakukan tugas dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amura, *Perfilman di Indonesia dalam Orde Baru*, Jakarta: 1989.
- A. Hasby, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- B. Aubrey Fisher, *Perspektif of Human Communication*, (Terjemahan Jamaludin Rahmad) Bandung: Remaja karya, 1986.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek pengadaan Kitab suci Al Qur'an DEPAG RI. 1982/1983.
- H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah* Jakarta : Bulan Bintang 1977.
- H. Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV, Diponegoro. 1992.
- M. Masyur Amin, *Methode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Mudaris, *Media Komunikasi Ilmu dan TV*, Semarang, 1985.
- Margijo Mangun Harjono, *Mengenal Film*, Yayasan Kanisius, 1976.
- M. S. Hutagalung, *Tanggapan Dunia Asrul Sani*, Jakarta: Gunung Agung, 1967.
- Majalah Amanah, Dua Mingguan no 149 (23 maret sampai 5 April 1992) Jakarta : 1992.
- M. Noor Madawam, *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, Yayasan Bina Karier, Yogyakarta, 1990.
- Muhammad Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Semarang: Tiara Wacana, 1987.
- S. O. Robson, *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI dan Universitas Leiden Belanda , 1994.
- Saifudin Zuhri, *Nilai-Nilai Agama dalam Kebudayaan Perfilman Indonesia*. Citra Film no: 03, Agustus, 1994.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research Jilid, 2*

Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Onong Uchyana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,
Bandung: PT Remaja Posdakarya, 1992.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar
Metode Tehnik*, Bandung 1990.

W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,
Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.

